

**HUBUNGAN ANTARA UKURAN *PALATUM* DENGAN FREKUENSI
KEMUNCULAN GIGI *MOLAR* KETIGA PADA MAHASISWA
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

ABSTRAK

Seiring berjalannya waktu gigi manusia mengalami perubahan, ditinjau dari segi penampilan dan fungsinya. Gigi *molar* ketiga menunjukkan evolusi manusia dari waktu ke waktu. Perbedaan yang sangat jelas dari gigi manusia saat ini yaitu dimensi yang lebih kecil termasuk juga rahang yang lebih kecil. Jenis makanan dan pola makan mempunyai peran penting bagaimana gigi itu tumbuh dan berkembang. Makanan pada manusia modern tidak lagi memerlukan kemampuan mengunyah yang sama dengan manusia purba. Mereka lebih kuat dalam proses mengunyah sehingga dapat merangsang pertumbuhan otot rahang. Otot rahang yang besar memungkinkan adanya ruang untuk gigi *molar* ketiga tumbuh yang kemudian juga dapat menentukan gigi tersebut dapat bererupsi dengan normal atau terjadi masalah dalam proses erupsinya. Tujuan dari penelitian ini untuk membandingkan kemunculan gigi *molar* ketiga pada manusia abad 20 dan manusia abad 21 serta untuk mengetahui hubungan antara ukuran *palatum* dengan kemunculan gigi *molar* ketiga menggunakan metode cross-sectional dengan desain metodologi observasional analitik yang kemudian dianalisis menggunakan uji statistik Chi-Square. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 28 *cranium* koleksi laboratorium anatomi Universitas Airlangga sebagai sampel manusia abad 20 dan 70 cetakan gigi mahasiswa Universitas Airlangga sebagai sampel abad 21. Hasil uji statistik menunjukkan nilai Asymp Sig (2-sided) sebesar 0,751 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara ukuran *palatum* dengan frekuensi kemunculan gigi *molar* ketiga.

Kata kunci: Gigi *molar* ketiga, *palatum*, manusia abad 20 dan 21.

**HUBUNGAN ANTARA UKURAN *PALATUM* DENGAN FREKUENSI
KEMUNCULAN GIGI *MOLAR* KETIGA PADA MAHASISWA
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

ABSTRACT

Over time the human teeth undergo changes, in terms of appearance and function. Third molar teeth show the evolution of humans over time. The most obvious difference from human teeth today is that smaller dimensions include smaller jaws. The type of food and diet has an important role in how the teeth grow and develop. Food in modern humans no longer requires the same chewing ability as ancient humans. They are stronger in the process of chewing so that it can stimulate jaw muscle growth. Large jaw muscles allow space for third molars to grow which can then determine which teeth can erupt normally or there are problems in the eruption process. The purpose of this study is to compare the appearance of third molar teeth in humans of the 20th century and humans of the 21st century and to determine the relationship between the size of the palate with the appearance of third molar teeth using a cross-sectional method with analytic observational methodology design which is then analyzed using the Chi-Square statistical test. The sample used in this study was 28 cranium anatomy laboratory collections from Airlangga University as a 20th century human sample and 70 dental molds from Airlangga University students as a 21st century sample. The statistical test results showed the Asymp Sig (2-sided) value was 0.751 which means more greater than 0.05 so it can be concluded that there is no relationship between the size of the palate with the frequency of appearance of third molars.

Keywords: *Third molar, palatal, 20th century and 21st century humans*